



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 743-753

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak Umur 5-6 Tahun Di Desa Segati Langgam Kabupaten Pelalawan

Windi lestari<sup>1✉</sup>, Wilson<sup>2</sup>, Dafetta Fitrilinda<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Riau

Email: [windilestari2185@student.unri.ac.id](mailto:windilestari2185@student.unri.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peduli sosial anak usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian dilaksanakan di KB Karya Bhakti, alamat di Segati Dalam desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Dan hasil yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap karakter peduli sosial anak umur 5-6 tahun. Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 107 dan sampel 84 responden, dengan 26 anak laki-laki dan 58 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 23 dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua (X) karakter peduli sosial (Y). Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak umur 5-6 tahun di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan maka akan semakin tinggi pula tingkat karakter peduli sosial anak di Desa Segati Kecamatan Langgam. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peduli sosial cukup berarti yang mana pengaruhnya 44,30% dengan tafsiran sedang, dan selebihnya sebesar 55,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Artinya penerapan pola asuh orang tua pada anak umur 5-6 tahun memiliki pengaruh terhadap karakter peduli sosial di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci: *Anak usia dini, Karakter Peduli Sosial Anak, Pola Asuh Orang Tua*

## Abstract

This study aims to determine the effect of parenting style on the socially caring character of children aged 5-6 years. The research location was carried out at the Karya Bhakti KB, address at Segati Dalam, Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. And the results obtained show that there is a significant influence between parenting parents on the social caring character of children aged 5-6 years. This study had a population of 107 and a sample of 84 respondents, with 26 boys and 58 girls with an age range of 5-6 years. This study used quantitative methods and then processed using Microsoft Excel and SPSS version 23 using descriptive statistical data analysis techniques and inferential statistical analysis. The results of this study show that there is an influence between parenting style (X) and social care character (Y). The better the parenting style applied to children aged 5-6 years in Segati Village, Langgam District, Pelalawan District, the higher the level of social care character for children in Segati Village, Langgam District. The influence of parenting style on the character of social care is quite significant where the effect is 44.30% with a moderate interpretation, and the remaining 55.70% is determined by other factors that are not part of this study. This means that the application of parenting style to children aged 5-6 years has an influence on the character of social care in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency.

*Keywords: parenting patterns, children's social care character, early childhood*

## PENDAHULUAN

Pola asuh adalah cara bagi seorang anak dan orang tua berinteraksi untuk tujuan yang mereka inginkan., termasuk kepuasan kebutuhan dan norma fisik, psikologis yang ada, mengarahkan dan mengarahkan anak ke kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, pola asuh dapat berkontribusi pada karakter anak, salah satunya adalah karakter kepedulian sosial dalam pendidikan prasekolah anak usia dini.

Berbicara tentang anak usia dini berusia 5 hingga 6 tahun, yaitu ketika seorang anak berinteraksi dengan teman-teman, mentolerir, mengekspresikan emosi sesuai dengan keadaan, bersemangat, tahu sopan dan santun, memahami aturan dan disiplin, berbagi maupun berempati serta tidak menyerah. Menurut Pratiwi, W (2017) Anak usia dini juga dapat berarti bahwa anak-anak antara usia 0 - 8 tahun, yang menghadapi proses pertumbuhan yang cepat dan sangat penting di kehidupan selanjutnya.

Sejalan dengan itu, menurut Khoironi, M. (2018) Perkembangan yang sangat cepat terjadi pada saat usia muda. Menurut hasil penelitian, Perkembangan manusia sekitar 40% terjadi pada usia dini, sehingga usia disebut zaman keemasan (golden age) dan dianggap sangat penting. Setiap orang, harus mengalami usia dini, yaitu usia dini hanya terjadi sekali dalam kehidupan setiap manusia, jadi kita tidak boleh menyia-nyiakkan kehidupan anak usia dini. Usia dini adalah saat yang tepat untuk mendorong perkembangan oleh seorang

anak. Untuk mengembangkan berbagai inisiatif pertumbuhan, perlu untuk mengenali kegiatan yang terjadi pada anak usia dini sejak awal pertumbuhan, untuk membantu anak itu berkembang dalam semua aspek perkembangan sosial seperti karakter peduli sosial.

Sifat kepedulian sosial adalah tindakan antara orang-orang yang saling berhubungan dengan orang lain, membantu orang lain, mengandalkan kesadaran sosial. Karakter peduli sosial sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di sekitar lingkungan, dan itu adalah kondisi lingkungan langsung, yang memiliki dampak signifikan pada naturalisme diri individu. Komunitas terdekat adalah keluarga, teman, dan lingkungan tempat seseorang tinggal dan tumbuh. Orang pertama dalam kehidupan anak adalah orang tua dan keluarga di mana mereka tumbuh dan belajar dari peranan orang tua. Oleh karena itu, sikap pengasuhan sosial juga terbentuk pada seorang anak ketika seorang anak dilahirkan dengan gaya pengasuhan yang dapat diterima olehnya, sehingga jika anak ingin bergerak untuk membantu orang lain, kehendak secara alami datang dari dalam diri anak ketika sifat kepedulian sosial lahir. Menurut Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022) Kepedulian sosial dilakukan dengan mendidik dan memenuhi pentingnya kepedulian sosial melalui bakti sosial, misalnya pelayanan sosial dan menciptakan lingkungan yang sesuai.

Kenyataannya beberapa PAUD masih ditemukan anak-anak yang masih rendah tingkat peduli sosialnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di KB Karya Bhakti selama penelitian ditemukan bahwa anak-anak umur 5-6 tahun ketika bermain dengan teman sebayanya belum menunjukkan perilaku mau berbagi dengan teman sebayanya, Saat anak umur 5-6 tahun sedang belajar terlihat bahwa respon untuk meminjam temannya yang tidak memiliki alat tulis rendah lalu Rasa tolong menolong kurang, terlihat dengan saat ada teman saling mengejek ikut saling mengejek juga.

Sikap kepedulian sosial anak tidak dapat dibedakan dari proses pembelajaran, yaitu karena pendidikan yang baik dan memadai. Anak-anak harus terlebih dahulu menerima proses utama belajar mengajar, misalnya, orang tua menyediakan tempat bagaimana membuat anak-anak belajar dengan bahagia, tanpa menderita depresi, mudah menerima informasi, mempelajari adat istiadat dan sopan santun. Jadi, perlu dipahami bagi orang tua bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat ia miliki, termasuk kepedulian sosial, untuk mencapai tujuan sesuai harapan orang tua. Namun, sebagian besar masalah yang dihadapi anak-anak berasal dari buruknya lingkungan keluarga. Ketika orang tua tidak berhubungan baik dengan anak, kasih sayang orang tua tidak dirasakan oleh anak, jika orang tua tidak membimbing anaknya dengan baik, perasaan syok akan dialami oleh anak karena perilaku buruk orang tua ataupun orang lain, sejalan dengan

pendapat Husna, A., & Suryana, D. (2021)). Orang tua dengan demikian juga akan memainkan peran penting dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi anak-anak mereka. Orang tua harus menjadi panutan yang baik terhadap anak dan mendukung perkembangan sosial anaknya. Dengan memiliki pola asuh yang baik akan membantu perkembangan sosial anak-anak mereka.

Berdasarkan visi di atas, disimpulkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan mempengaruhi perkembangan moral dan sosial anak. Oleh karena itu, orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh apa yang paling baik digunakan dalam membesarkan dan mendidik anak-anak mereka, terutama dalam menumbuhkan karakter. Karena jika pola pengasuhan terbaik diberikan kepada anak, maka semakin tinggi pula karakterpeduli sosial anak.

## METODE PENELITIAN

*Ex-post facto* dipilih sebagai jenis penelitian yang akan dilakukan, di mana peristiwa independen adalah peristiwa yang telah terjadi. Menurut sugiyono (2010:7) *ex-post facto* adalah investigasi terhadap peristiwa yang terjadi, dan kemudian melacak untuk menentukan penyebab peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, jenis penelitian ini dirujuk karena peneliti ingin menunjukkan dampak perubahan bebas (Pengaruh Pola Asuh Orang Tua) terhadap variabel terikat (Karakter Peduli Sosial).

Metode kuantitatif digunakan, untuk penelitian data yang diperoleh berhubungan dengan angka-angka yang akan digunakan metode analisis statistik. Untuk populasi Menurut Hermawan Iwan(2019:61) merupakan bagian dari generalisasi yang terdiri dari suatu benda/substansi dengan sifat tertentu yang peneliti tentukan untuk dipelajari, kemudian menghasilkan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah anak umur 5-6 tahun di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 107. Selanjutnya sampel penelitian Menurut Sugiyono (2014:66), pengacakan sampling secara simpel adalah cara untuk menyingkirkan suatu populasi individu atau kelompok secara individu sehingga setiap individu atau kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih atau diterima.

Total ada 84 sampel yang diambil menggunakan metode ini karena jumlah populasi responden dianggap homogen, yaitu anak usia 5-6 tahun di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, dengan tingkat kesalahan 5% menggunakan rumus Slovin. Tes dengan perangkat akan dilakukan terhadap 30 anak umur 5-6 tahun di desa Segati, kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Kemudian mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan kuesioner, selain itu,

penggunaan program *SPSS Versi 23.0* dengan menganalisis data yang menggunakan metode analisis statistik dan analisis deskriptif yang digunakan untuk pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Survei data dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi rincian umum tentang dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Anak di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan berdasarkan hasil perhitungan data karakter peduli sosial anak untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat di uji secara statistik dilakukan uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah distribusi setiap data variabel didistribusikan secara normal atau tidak, dibagi secara normal atau tidak, sehingga dilakukan pengujian secara normalitas. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam melakukan penelitian ini selama nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , data biasanya didistribusikan, dan jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) didapatkan  $< 0,05$ , data didistribusikan secara tidak proporsional. Jelasnya pada tabel berikut:

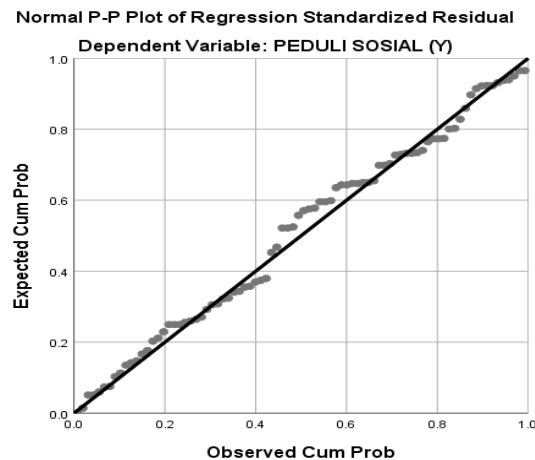
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Karakter Peduli Sosial Anak (Y) dan Pola Asuh Orang Tua (X)

Test Statistic	.062	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Tabel 1 diatas dijelaskan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai signifikansi sebagai berikut:

1. Dalam variabel karakter peduli sosial (Y) dengan nilai sig 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) berarti bahwa data biasanya didistribusikan secara normal.
2. Dalam variabel pola asuh orang tua (X) dengan nilai sig 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) berarti bahwa data biasanya didistribusikan secara normal.

Gambar 1 P-P Plot of regression variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakter Peduli Sosial Anak



Sumber: Olahan data SPSS 2023

Menurut Gambar 1, data yang diperoleh menunjukkan tingkat normalitas bahwa data tentang Karakter peduli sosial anak dan pola asuh orang tua telah menyebar melalui garis linier. Ini menjelaskan bahwa data dalam keberadaan normal berlanjut pada tahap pengujian hipotesis. Hasil tes analisis menunjukkan bahwa skor masing-masing variabel dalam penelitian ini cocok untuk digunakan dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memverifikasi dua hipotesis. Berikut disajikan pengujian hipotesis penelitian:

$$H_0 : \rho_{x1,y} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{x1,y} > 0$$

Di sini, hipotesis percobaan 0 ( $H_0$ ) positif, bahwa tidak ada pengaruh positif antara pengasuhan orang tua (X) karakter pengasuhan sosial anak (Y) di desa Segati, kecamatan Langgam, kabupaten Pelalawan, dalam menghadapi hipotesis 1 ( $H_1$ ), yang dikatakan memiliki dampak signifikan terhadap karakter peduli sosial anak (Y) pola asuh orang tua (X) di desa Segati, kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Tahap uji analisis regresi, uji korelasi *pearson*, uji persamaan regresi, uji kontribusi menggunakan uji signifikansi dilakukan dalam pengujian hipotesis (uji hipotesis tentang ada atau tidaknya hubungan), dan pengujian ukuran kontribusi melalui *model summary*.

Tabel 2 Uji Korelasi Pearson antara Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Karakter Peduli Sosial Anak (Y)

Variable	N	Korelasi Person	Sig (2-tailed)
X-Y	84	0,665	0,000
**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)			

Sumber: Data Olahan 2023

Menurut Tabel 2 uji korelasi *pearson* antara pola asuh orang tua (X) dan sifat peduli sosial anak (Y), koefisien korelasi digunakan sebagai alat komputasi, diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,665, menemukan bahwa ada korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua (X) dan sifat peduli sosial anak (Y). Hubungan korelasi antara pola asuh orang tua (X) dan sifat peduli sosial anak (Y). Ketika *P-value/Sig* adalah 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini.

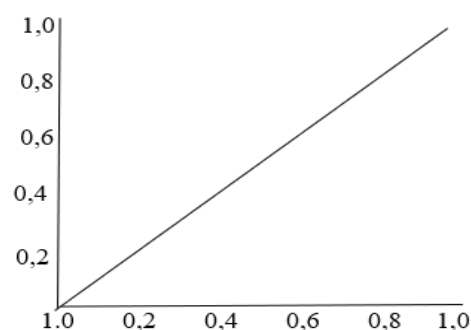
Tabel 3 Koefisien Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Karakter Peduli Sosial Anak (Y)

Model	B	Sig
(Konstan)	1.977	0,000
Pola Asuh Orang Tua X	0,479	

Sumber: Data Olahan 2023

Pada tabel 3 variabel pola asuh orang tua (X) dari karakter peduli sosial anak (Y), diperoleh nilai  $a = 1,977$  dan  $b = 0,479$ , sehingga persamaan regresi menjadi  $Y = 1,977 + 0,479 X$ , dan persamaan sebaliknya dapat diartikan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan dan linier. Secara teratur, 1.977(a) dinyatakan bahwa jika tidak ada pola asuh orang tua (X), maka sikap peduli sosial anak (Y) adalah 1.977 unit. Koefisien regresi (b) sebesar 0,479 berarti peningkatan setiap unit media sosial variabel (X), kenakalan remaja (Y) meningkat sebesar 0,479.

Gambar 2 Kurva Regresi Sederhana



Gambaran pola pengasuhan (X) dan sifat peduli sosial anak (Y) juga diperoleh sebagai nilai probabilitas ketika nilai tersebut digunakan untuk menentukan asumsi apakah akan menerima atau menolaknya. Jika nilai probabilitas tinggi (sig. > 0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak, itu berarti tidak signifikan, dan jika nilai probabilitas sig. dari 0,000. hingga sig. 0,000 < 0.05, setelah itu H0 ditolak dan H1 diterima dengan cara yang sama bahwa pola asuh orang tua (X) memiliki dampak signifikan pada karakter peduli sosial anak (Y). Berdasarkan variabel koefisien pola asuh orang tua (X) terhadap sifat peduli sosial anak (Y), dapat diartikan bahwa konsep yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua (X) ada sebagai pengaruh yang signifikan terhadap karakter peduli sosial anak (Y) Desa Segati Kecamatan Langgam, yang dapat diterima.

Ketika menguji hipotesis yang telah terbukti positif dan signifikan, perlu juga diketahui seberapa besar kontribusi variabel pola asuh orang tua (X) terhadap karakter peduli sosial anak (Y). Ini dapat dilakukan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Pengaruh Variabel Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak (Y)

R	R Square	Sig F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,665	0,443	0,000	44,30%	Sedang

a. Predictors: (Constant), (X) Pola Asuh Orang Tua

b. Dependent Variable: (Y) Karakter Peduli Sosial

Sumber: Data Olahan 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua (X) dengan karakter peduli sosial anak (Y) adalah 0,665. Kemudian koefisien R *square* ( $r^2$ ) yang menentukan perolehan sebesar 0,443 atau 44,30%, yang berarti bahwa dalam tingkat pola asuh orang tua (X) terhadap karakter peduli sosial anak (Y) diklasifikasikan sebagai sedang. Meskipun 55,70% sisanya sebagai faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Efek ini berarti bahwa dampak variabel pola asuh orang tua (X) pada karakter peduli sosial anak (Y) jauh lebih besar. Artinya, semakin baik pola asuh yang digunakan, semakin tinggi peduli sosial anak..

#### Pembahasan

a. Tingkat Karakter Peduli Sosial (Y) di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Hasil penelitian didapat karakter peduli sosial yang tinggi, dilihat dari faktor

demografis responden, yaitu 3,82. Tingkat karakter kepedulian sosial kemudian dikaitkan dengan tingkat tinggi 3,83. Temuan ini diperkuat oleh Menurut Karomiyah, S. (2019:49), Pengaruhnya terhadap karakter pengasuhan sosial anak adalah lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu. Dan juga kesejahteraan emosional seseorang dari perasaan mereka dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sekitarnya, dan itu adalah kondisi lingkungan langsung yang memiliki dampak signifikan pada orang tersebut pada setiap orang. Komunitas terdekat adalah keluarga, teman, dan lingkungan tempat seseorang tinggal dan tumbuh.

Sejalan dengan pandangan Sarwono, Faktor yang mempengaruhi sifat perlindungan sosial adalah faktor indogen dan endogen. Faktor indogen adalah faktor yang timbul dari anak itu sendiri, seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, empati. Dan faktor endogen yang muncul di luar, seperti suasana keluarga, lingkungan persahabatan dan lingkungan pendidikan. Orang tua dapat secara signifikan mempengaruhi perilaku anak-anak mereka dan hal-hal yang mereka lakukan.

Dari pendapat ahli di atas, yang secara garis besar dapat disimpulkan ada 2 faktor yang mempengaruhi sifat kepedulian sosial terhadap anak, yaitu faktor Indogen, yaitu faktor dari anak itu sendiri, seperti konsep imitasi, saran, identifikasi, kasih sayang. Dan faktor endogen yang muncul di luar diri anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan persekutuan dan lingkungan pendidikan..

Kemudian temuan ini didukung oleh nilai mean karakter peduli sosial berdasarkan demografi, yang mana dilihat dari analisis demografi yang berada pada tafsiran sedang dengan nilai mean 3,82, Dengan itu temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan demografi karakter peduli sosial anak tergolong tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil pendapat Adnan dalam Anisah, A. S (2017:71) "Pola asuh adalah sikap atau perilaku orang tua ketika berkomunikasi dengan anak, mendorong anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memimpin dan mengarahkan, sehingga nantinya, ketika mereka dewasa, mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari".

b. Tingkat Pola Asuh Orang Tua Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, yaitu pola asuh orang tua yang tinggi terlihat dari faktor demografis responden, yaitu 3,89. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwon yang mengungkapkan Ada 2 faktor yang mempengaruhi kepedulian sosial anak, yaitu faktor eksternal dan endogen. Pola asuh orang tua adalah salah satu faktor eksternal.

Kemudian indikator pola asuh demokratis memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,85

dari ketiga indikator pada variable pola asuh orang tua, hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Azizah dalam Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022:5512), pola asuh demokratis adalah model orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak menghindari kebutuhan anak. Orang tua dengan pendidikan mapan adalah orang-orang cerdas yang selalu bertindak sesuai dengan keadaan dan ide-ide mereka. Pendidikan seperti itu memberi anak kebebasan untuk memilih sopan santun dan sikap yang tidak terikat terhadap mereka. Pola asuh demokratis berdampak signifikan terhadap sifat pengasuhan sosial 35,80% dan sisanya 64,20%.

Senada dengan hasil penelitian Hasanah & Sugito dalam Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022:5512) pola asuh yang demokratis memberi anak-anak mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri dan bahkan percaya pada keputusan mereka sendiri. Namun, orang tua memiliki kewajiban untuk menjaga anak-anak mereka di bawah kendali dan membatasi apa yang anak bisa dan tidak bisa lakukan.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X) Terhadap Karakter Peduli Sosial (Y) Warga Belajar Di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Diperoleh pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan karakter kepedulian sosial anak (Y) usia sekolah di desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, yang memiliki pengaruh signifikan sebesar 44,30% dengan interpretasi yang rendah, karena masih terdapat 55,70% karena faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pengaruh ini tergambar dari setiap peningkatan dalam satu unit pola asuh orang tua (X), diikuti oleh karakter peduli sosial sebesar 3,12 unit. Dengan nilai korelasi *pearson* antara prestasi belajar dan dari pola asuh orang tua 0,479 dan sig (2-Tailed) 0,000.

## SIMPULAN

Diperoleh tingkat pola asuh orang tua anak umur 5-6 tahun berdasarkan faktor demografi jenis kelamin dan umur menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan dengan skor rata-rata 3,89 termasuk dalam kategori tinggi. Diikuti tingkat karakter peduli sosial anak di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan sebesar 3,83 yang dalam interpretasi tinggi, dilihat dari faktor demografi umur dan jenis kelamin. Artinya Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua (X) dengan karakter peduli sosial (Y). Semakin baik pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak umur 5-6 tahun di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan maka akan semakin tinggi pula tingkat karakter peduli sosial anak di Desa

Segati Kecamatan Langgam. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peduli sosial cukup berarti yang mana pengaruhnya 44,30% dengan tafsiran sedang, dan selebihnya sebesar 55,70% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Artinya penerapan pola asuh orang tua pada anak umur 5-6 tahun memiliki pengaruh terhadap karakter peduli sosial di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 5(1), 70-84.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10128-10140.
- Karomiyah, S. (2019). Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di Smpn 2 Bojonegara Kab. Serang) (Doctoral Dissertation, Uin Smh Banten).
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Octaviani, J. N., Utaminingsih, S., & Masfu'ah, S. (2022). Pembentukan sikap peduli sosial anak pada masa pandemi covid 19 di desa pringtulis, jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3453-3462.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Ramadhanty, A. N. (2020). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kepedulian sosial anak di Dusun Glengseran Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2019 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Syaharul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.